

**ANALISIS NILAI - NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA FILM
ANIMASI ADIT SOPO JARWO *THE MOVIE* DAN RELEVANSINYA DENGAN
PERKEMBANGAN ANAK USIA SEKOLAH DASAR**

Khoirun Nisa¹, M. Shofi Mubarak², Adnan Yusufi³, Yuni Suprpto⁴,
Prodi Pendidikan Keguruan dan Ilmu Pendidikan, FKIP, Universitas Peradaban
nisasarti1@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah moral generasi muda saat ini sudah terseret jauh dari akar nilai budaya yang saat ini banyak perilaku yang tidak sesuai dengan nilai moral serta mulai lunturnya adab – adab kesopanan. Berbagai macam masalah terkait perilaku yang tidak sesuai dengan nilai moral harus segera di carikan solusi agar tidak semakin memburuk. Salah satu upaya untuk membenahi atau memperbaiki moral adalah melakukan penanaman nilai – nilai karakter anak sejak usia dini melalui Film Animasi Adit Sopo Jarwo *The Movie*. Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui nilai - nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film animasi Adit Sopo Jarwo *The Movie*. 2) Untuk mengetahui relevansi nilai pendidikan karakter dalam film animasi Adit Sopo Jarwo *The Movie* dengan pembelajaran siswa sekolah dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif Metode penelitian yang digunakan yaitu *library research* atau penelitian kepustakaan dengan teknik analisis isi. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dokumentasi. Dengan subjek nilai pendidikan karakter dan objek film animasi Adit Sopo Jarwo *The Movie*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Dari film animasi Adit Sopo Jarwo *The Movie* yang diteliti, nilai pendidikan karakter secara keseluruhan ditemukan sebanyak 22 nilai karakter. Terdapat 3 nilai karakter yang sering muncul yaitu: nilai karakter religius, nilai karakter jujur, dan nilai karakter toleransi. Dan terdapat Nilai karakter yang muncul hanya satu kali yaitu : Nilai Karakter Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tau, Semangat kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai prestasi, Bersahabat / komunikatif, Cinta Damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, dan Tanggung Jawab. 2) Nilai pendidikan karakter pada Film cukup relevan dengan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar.

Kata Kunci: Nilai Pendidikan Karakter, Film Animasi Adit Sopo Jarwo *The Movie*, Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar.

ABSTRACT

The background of this research is that the morals of today's young generation have been dragged away from the roots of cultural values, where currently there is a lot of behavior that is not in accordance with moral values and politeness is starting to fade. Various kinds of problems related to behavior that is not in accordance with moral values must be immediately sought for solutions so that they do not get worse. One effort to improve or improve morals is to instill character values in children from an early age through the animated film Adit Sopo Jarwo The Movie. The aims of this research are: 1) To find out the character education values contained in the animated film Adit Sopo Jarwo The Movie. 2) To find out the relevance of character education values in the animated film Adit Sopo Jarwo The Movie with elementary school student learning. This type of research is qualitative research. The research method used is library research or library research using content analysis techniques. The technique used in data collection is documentation. With the subject of character education values and objects of the animated film Adit Sopo Jarwo The Movie. The results of the study show that: 1) From the animated film Adit Sopo Jarwo The Movie studied, there were 22 character values as a whole. There are 3 Character values that often appear, namely: Religious Character Values, Honesty, and Tolerance. And there are character values that appear only once, namely: Discipline Character Values, Hard Work, Creative, Independent, Democratic, Curiosity, National spirit, Love of the Motherland, Respect for achievement, Friendly / communicative, Love Peace, Love to read, Care for the environment, Social Care, and Responsibility. 2) The value of character education in films is quite relevant with the developmental characteristics of elementary school-age children.

Keywords: *Values of Character Education, Animated Film Adit Sopo Jarwo The Movie, Development of Elementary School Age Children.*

Pendahuluan

Perkembangan dalam bidang teknologi membuat semakin mudahnya mengakses Ilmu pengetahuan dan informasi secara luas. Informasi dengan mudah diakses di dunia maya oleh banyak kalangan, mulai anak-anak hingga orang dewasa. Namun jika informasi – informasi tersebut tidak tersaring dengan baik maka dapat menyebabkan perubahan perilaku yang menyimpang. Banyaknya penyimpangan ini menimbulkan degradasi moral atau kemerosotan moral Ghirahbelajar (2021). Moral generasi muda saat ini sudah terseret jauh dari akar nilai budaya. Seringkali dijumpai banyak perilaku yang tidak sesuai dengan nilai moral, mulai dari tindakan pencurian, pembegalan, kenakalan remaja, pergaulan bebas, penggunaan obat – obat terlarang, maupun adab – adab kesopanan yang mulai luntur. Berbagai macam masalah terkait perilaku yang tidak sesuai dengan nilai moral harus segera di carikan solusi agar tidak semakin memburuk. Salah satu upaya untuk membenahi atau memperbaiki moral adalah melakukan penanaman nilai – nilai karakter anak sejak usia dini.

Ridwan (2018) menyatakan bahwa pendidikan karakter telah menjadi isu penting dalam dunia pendidikan yang dewasa ini banyak mendapat perhatian berbagai kalangan. Generasi muda mengalami krisis moralitas dan karakter yang luar biasa seiring dengan perkembangan serta kemajuan zaman. Pendidikan karakter menopang kehidupan berbangsa dan bernegara karena kemajuan bangsa tidak tergantung pada kualitas kognitif, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh kualitas afektif masyarakat. dengan istilah lain, bangsa yang maju tidak dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual semata, namun juga sangat dipengaruhi oleh kecerdasan perilaku spiritual maupun perilaku sosial. Sejak jaman dahulu, masyarakat memandang institusi pendidikan tidak semata-mata untuk keperluan kecerdasan ilmu pengetahuan, melainkan difungsikan juga untuk mendidik generasi yang memiliki karakter, perilaku, dan budi pekerti yang baik dan mulia (hlm. 2) .

Upaya mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran untuk mewujudkan generasi muda yang memiliki kepribadian adalah tantangan dunia pendidikan saat ini. Strategi yang efektif diperlukan baik dalam proses penyampaian pesan-pesan moralitas yang menggugah peserta didik maupun strategi lain yang berkaitan dengan kebijakan pemerintah. Diperlukan pula pemanfaatan media yang efektif dalam penyampaian informasi. Media berbasis teknologi informasi dapat dijadikan sebagai pilihan untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik. Jika dulu pesan-pesan disampaikan dengan mengandalkan model

ceramah dan hafalan, maka saat ini banyak fasilitas teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk memediasi guru dalam menyampaikan informasi salah satunya adalah film.

Film merupakan sebuah media komunikasi massa yang bersifat Audio Visual untuk menyampaikan pesan kepada halayak. Namun di era globalisasi saat ini, masih banyak orang yang menyaksikan atau menonton film hanya sekedar menikmatinya sebagai kesenangan dan hiburan saja tanpa mau menelaah dan merenungi nilai - nilai yang terkandung di dalamnya. Padahal film dapat memberikan efek terhadap penontonnya entah efek positif atau negatif sehingga dapat berpengaruh terhadap kepribadian dan karakter orang yang menontonnya. Salah satu film yang menarik yaitu film animasi Adit Sopo Jarwo. Film animasi Adit Sopo Jarwo mengisahkan petualangan tiga karakter Ikon yaitu Adit, Sopo, dan Jarwo. Suatu hari Adit dan kedua orang tuanya berangkat ke stasiun untuk menuju Yogyakarta. Di tengah perjalanan, Adit pun memutuskan untuk membeli makanan ringan ketika kereta berhenti di stasiun Cirebon. Tak disangka, saat Adit bergegas kembali, kereta tersebut rupanya sudah berangkat, alhasil Adit pun tertinggal seorang diri di stasiun. Di tengah perjalanan Adit bertemu dengan Sopo dan Jarwo yang suka rela mengantar Adit untuk kembali kepada kedua orang tuanya.

Landasan Teori

A. Nilai Pendidikan Karakter

1. Pengertian Nilai

Muhmidayeli (2011) mengemukakan bahwa nilai merupakan gambaran tentang sesuatu yang indah serta menarik, yang mempesona, yang menakjubkan, yang membuat kita senang, senang adalah sesuatu yang dijadikan seorang atau sekelompok orang ingin memilikinya. Nilai pula bisa diartikan pada makna benar dan salah, baik serta buruk, manfaat dan berguna, indah dan buruk, serta lain sebagainya (hlm. 101).

2. Pendidikan

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 juga disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha

Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

3. Karakter

Seorang Filsuf Yunani bernama Aristoteles mendefinisikan karakter yang baik sebagai kehidupan dengan melakukan tindakan – tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dan orang lain (Lickona 2012 : 81)

4. Pendidikan Karakter

Masnur Muslich (2011) menyatakan bahwa pendidikan karakter, alih-alih disebut sebagai pendidikan budi pekerti, sebagai pendidikan nilai moralitas manusia yang disadari dan dilakukan dalam tindakan nyata. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil (hlm. 67).

5. Nilai – nilai Pendidikan Karakter

Nilai - nilai dalam pendidikan karakter menurut Kemendiknas (2010) nilai – nilai dalam pendidikan karakter mencakup 18 aspek, meliputi: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tana air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab (hlm. 9).

6. Film

Kustiono (2010) berpendapat bahwa film sebagai media grafis, juga termasuk media visual yang mana untuk menyerap pesan yang dikandungnya dengan menggunakan indera penglihatan dan pesan yang ada di tuangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual (hlm. 81).

7. Film Animasi Adit Sopo Jarwo

Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis, sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian, sehingga memberikan visual yang kontinu. Salah satu film yang banyak memuat pendidikan nilai-nilai karakter yaitu film animasi Adit Sopo Jarwo The Movie . Adit Sopo Jarwo merupakan film animasi karya anak bangsa yang dibuat oleh rumah produksi MD

Animation yang ditayangkan MNCTV setiap sore hari Senin - Jumat dengan durasi 30 menit. Film animasi ini pertama kali tayang di MNCTV tanggal 24 Januari 2014. Kemudian sempat berpindah tayang ke Trans TV pada pertengahan Maret 2017 dengan durasi tayang satu jam, kemudian kembali tayang di MNCTV mulai 10 September 2017 hingga sekarang. Film Adit Sopo Jarwo bersamaan tayang di MNCTV dengan film animasi buatan Malaysia lainnya, seperti Upin Ipin, Pada Zaman Dahulu Kala hingga Boboi Boy (Ginancar 2020: 47).

Sejak tahun 2012 banyak film animasi bermunculan di Indonesia, salah satunya serial animasi "Adit dan Sopo Jarwo" produksi MD Animation dan MD Picture dengan produser Manoj Punjabi dan Eki N.F. sebagai sutradara. Cerita dalam film animasi Adit Sopo Jarwo tidak hanya menyajikan hiburan semata bagi anak-anak, tetapi juga memberi pendidikan dan nilai moral, menampilkan nilai-nilai keberagaman yang di Indonesia seperti agama, ras, bahasa, dan budaya, melalui karakter yang ditampilkan. Serial animasi ini juga menyertakan sikap saling menghargai, mengasihi, gotong royong, penerapan nilai kemanusiaan dalam masyarakat multikulturalisme. Film serial ini juga menampilkan bahasa dan perilaku yang sesuai dengan nilai Pancasila, terutama nilai kemanusiaan dalam multikulturalisme. Serial Adit dan Sopo Jarwo sangat menarik untuk diapresiasi sebab banyak memberikan motivasi belajar pada anak-anak. Kali ini terdapat film animasi Adit Sopo Jarwo versi baru dengan judul Adit Sopo Jarwo: The Movie. Pasalnya, dalam film yang rilis 2021 ini, mengisahkan tentang asal mula tiga tokoh utama dalam film ini, yakni Adit, Sopo dan Jarwo bertemu melalui sebuah kisah yang tak pernah kita temukan di serial-serial yang ada di televisi.

Bermula dari perjalanan keluarga Adit yang ingin melakukan perjalanan mudik karena ibunya hendak melahirkan, petualangan Adit dimulai. Dalam perjalanannya, Adit yang tertinggal kereta, bertemu dengan Sopo dan Jarwo yang memiliki latar belakang berbeda. Dan ternyata, disinilah kita akan tahu latar belakang Sopo dan Jarwo yang sebenarnya sebelum mereka mengabdikan diri di kampungnya Adit. Film animasi Adit Sopo Jarwo The Movie ini memiliki durasi sekitar 1. 21 menit. Pada tahun 2015 film animasi Adit Sopo Jarwo terpilih menjadi Duta Hari Film Nasional 2015. Film ini juga direkomendasikan sebagai salah satu dari tujuh film kartun ramah anak oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI). Film animasi Adit Sopo Jarwo selain

menghibur juga memberikan inspirasi dan edukasi bagi kepada anak.

Ceritanya yang sederhana membuat film mudah dipahami dan dicerna anak-anak. Setiap karakter di ASJ punya cerita dan latar belakang berbeda yang menggambarkan karakter masyarakat Indonesia.

8. Relevansi

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan relevansi berarti hubungan; kaitan. Dalam arti lain relevansi adalah keterkaitan atau kesesuaian antara kurikulum dalam dunia pendidikan dengan dunia luar yang telah dirancang dengan teratur guna menghadapi perkembangan atau tuntutan hidup yang ada di masyarakat. Relevansi memiliki kata dasar dari relevan. Relevan memiliki arti yaitu bersangkutan-paut atau berguna secara langsung. Syatar (2018) menyatakan bahwa relevansi ialah hubungan antara dua hal yang saling terikat apabila kedua hal itu dicocokkan satu sama lain lalu memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya (hlm. 122).

9. Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasa

Trianingsih (2016) berpendapat bahwa perkembangan anak usia sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh lingkungan disekitarnya. Sehingga peran orang tua dan guru disini sangat penting dalam terbentuknya karakter dan keberhasilan anak di masa depan kelak. Dalam tingkat perkembangannya, anak usia sekolah dasar sangat membutuhkan banyak perhatian khusus baik dari orang tua maupun guru. Anak usia sekolah dasar merupakan anak yang memiliki rentang usia antara 6 sampai 13 tahun dengan berbagai karakteristik uniknya (hlm. 199). Beberapa karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah Dasar

Trianingsih (2016) menyatakan bahwa teori perkembangan kognitif yang dikemukakan Piaget, bahwa anak usia sekolah dasar dengan rentang usia 7 sampai 11 tahun umumnya masih berada dalam tahap operasi konkret. Pada tahapan ini anak masih melakukan penalaran secara logis dan belum mampu untuk melakukan penalaran yang bersifat abstrak. Anak juga sudah mulai mampu untuk dapat mengelompokkan objek-objek yang bersifat konkret ke dalam kelompok-kelompok yang berbeda (hlm. 199). Dari penjelasan tersebut dapat digambarkan bahwa anak usia sekolah dasar masih membutuhkan objek yang bersifat konkret serta situasi yang nyata dalam pelaksana pembelajarannya.

b. Perkembangan Psikososial Anak Usia Sekolah Dasar

Sunaryo (2004) berpendapat bahwa teori perkembangan psikososial Erikson, anak usia sekolah dasar dikelompokkan pada rentang usia 6 sampai 12 tahun yang berada pada tahapan *industry versus infeority* (berkarya versus perasaan rendah diri). Dalam tahapan ini anak usia sekolah dasar sudah lebih menyadari bahwa setiap individu memiliki keunikan dan kemampuan yang berbeda-beda. Anak mulai membentuk konsep diri sebagai anggota kelompok sosial di luar keluarga. Anak juga mulai berusaha mencari perhatian dan penghargaan terhadap karyanya, terkadang dapat timbul rasa tidak percaya diri ketika tidak mampu mengerjakan tugas seperti temannya. Maka dari itu peran guru dan orang tua sangat penting disini untuk dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat dalam diri anak (hlm. 51)

c. Perkembangan Moral Anak Usia Sekolah Dasar

Gunarsa (2008) berpendapat bahwa perkembangan moral merupakan kemampuan seseorang untuk dapat menyesuaikan diri terhadap norma atau nilai masyarakat (hlm. 23). Menurut Trianingsih (2016) Tahapan perkembangan moral anak menurut Piaget dibagi menjadi dua, yaitu moralitas heteronom dan moralitas otonom. Moralitas heteronom dengan rentang usia 4 sampai 7 tahun merupakan tahapan ketika anak mampu memahami keadilan dan peraturan yang bersifat tetap. Sedangkan moralitas otonom dengan rentang usia 10 tahun keatas merupakan tahap ketika anak sadar bahwa peraturan dibuat oleh manusia sehingga dalam menilai suatu tindakan harus mempertimbangkan niat dan konsekuensinya. Pada anak usia sekolah dasar berada pada masa transisi moralitas heteronom ke moralitas otonom sehingga karakteristiknya akan ditemukan pada kedua tahapan tersebut. Penanaman moral pada anak sangat membutuhkan peran lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar dalam membentuk setiap tahap perkembangan moral anak (hlm. 202)

Pesoalan bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai karakter ini dalam pembelajaran, sehingga melahirkan generasi muda yang memiliki kepribadian yang mulai, adalah tantangan dunia pendidikan saat ini. Maka diperlukan strategi yang efektif baik dalam proses penyampaian pesan-pesan moralitas yang menggugah peserta didik maupun strategi lain yang berkaitan dengan kebijakan

pemerintah. Diperlukan pula pemanfaatan media pembelajaran yang efektif dalam penyampaian informasi. Media berbasis teknologi informasi dapat dijadikan sebagai pilihan untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik. Jika dulu pesan-pesan disampaikan dengan mengandalkan model ceramah dan hafalan, maka saat ini banyak fasilitas teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk memediasi guru dalam menyampaikan informasi salah satunya adalah film.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kajian pustaka atau studi pustaka yaitu berisi teori-teori yang berhubungan dengan masalah-masalah penelitian. Pada penelitian ini adalah untuk memprediksikan “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Adit Sopo Jarwo *The Movie* dan Relevansinya dengan Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar”. Hadi (2002) berpendapat bahwa penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (*library research*), yakni penelitian yang obyek kajiannya menggunakan data pustaka berupa buku-buku sebagai sumber datanya (hlm. 9). Penelitian ini dilakukan dengan membaca, menelaah, memahami dan menganalisa buku atau tulisan baik dari majalah, mengakses situs – situs internet, maupun dari dokumen yang bertujuan sebagai obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan, atau telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Dimana pada bagian ini dilakukan pengkajian mengenai konsep dan teori yang digunakan berdasarkan *literature* yang tersedia, terutama dari artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah (Sugiono, 2019: 294).

HASIL DAN PEMBAHASAN


Film berjudul animasi Adit Sopo Jarwo *The Movie* merupakan acuan untuk dianalisis mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya. Film tersebut




merupakan film yang lucu, penuh hikmah dan pesan moral serta memiliki durasi 01.21 Menit. Sinopsis dalam film animasi Adit Sopo Jarwo The movie ditulis dengan sangat lugas dan sederhana sehingga mudah di pahami, khususnya oleh anak – anak. Film tersebut mampu menggugah imajinasi kita, mulai dari tokoh, alur cerita, nilai pendidikan karakter dan juga makna yang terkandung dalamnya. Nilai pendidikan karakter tersebut mampu menunjang karakter anak agar memiliki sikap sopan santun, berakhlakul karimah, dan menjadi kebanggaan keluarga, bangsa dan negara.



Hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapati 18 nilai pendidikan karakter yang terdapat pada film animasi Adit Sopo Jarwo The Movie. Penjabaran nilai pendidikan karakter yang di temukan antara lain: meliputi 1) religius 3 kutipan; 2) jujur 2 kutipan; 3) toleransi 2 kutipan; 4) disiplin 1 kutipan; 5) kerja keras 1 kutipan; 6) kreatif 1 kutipan; 7) mandiri 1 kutipan, 8) demokratis 1 kutipan; 9) rasa ingin tau 1 kutipan; 10) semangat kebangsaan 1 kutipan; 11) cinta tanah air 1 kutipan; 12) menghargai prestasi 1 kutipan; 13) Bersahabat / komunikatif 1 kutipan; 14) cinta damai 1 kutipan; 15) gemar membaca 1 kutipan; 16) peduli lingkungan 1 kutipan; 17) peduli sosial 1 kutipan; 18) tanggung Jawab 1 kutipan.




1. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Adit Sopo Jarwo The Movie



Tabel 2. Nilai nilai Pendidikan Karakter
 dalam Film Animasi Adit Sopo Jarwo The Movie




No	Karakter	Indikator	Dialog	Menit	Deskripsi
1.	Religius	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan	<ul style="list-style-type: none"> Ayah : “ Assalamualaikum” Bunda : “ Waalaikumsalam loh Ayah kok pulang cepat ?” 	02.12	 Mengucapkan salam ketika masuk rumah merupakan suatu aktifitas



No	Karakter	Indikator	Dialog	Menit	Deskripsi
		aktifitas			mendoakan oaring yang ada di dalam rumah
			<ul style="list-style-type: none"> Ayah Adit : “Bang Uddin..gak enak nih ngerepotin kata tukangnya ya gak nyampe seminggu gitu kan yeto bang?” Tukang : “Paling tinggal seminggu lagi dah..” Bang Uddin : “Iye gak pape, besok juga adik ipar dari jawa bisa gentian sama ane sekalian entar dia yang nungguin rumah pas ane sama istri pergi haji” Ayah Adit : “Alhamdulillah” 	05.58	 <p>Bersyukur ketika mendapatkan nikmat dengan cara mengucapkan Alhamdulillah.</p>
			<ul style="list-style-type: none"> Ayah Adit : “Saya berangkat dulu yaa” Bang Uddin : “Iya iya iya” Ayahh Adit : “Bang Haji Uddin hahaha..Assalamualaikum..” Bang Uddin : “Walaikum salam” 	02.23	 <p>Bersyukur ketika mendapatkan nikmat dengan cara mengucapkan Alhamdulillah</p>
2.	Jujur	Menyampaikan informasi dengan benar	<ul style="list-style-type: none"> Jarwo : “ Alah masalah ini mana di turunin di Cirebon lagi..ketahuan gak ada tiket. Wek wah ni ada mangsa ini ehehe wihhh jam tangannya..wih sepatunya...waduh ini lumayan ini. Eh lo dek dek dek kamu mau kemana toh dek ?” Adit : “ Ke jogja Om, Om bisa ?” Jarwo : “Yo bisa sini sini sini jadi kmu mau ke jogja toh haha ta kantar sekarang yo gmna ? hehe kmu kenapa toh dek mau ke jogja ?” Adit : “ Tadi Ayah sama 	15.40	 <p>Menjawab pertanyaan dengan benar dan sesuai fakta</p>



No	Karakter	Indikator	Dialog	Menit	Deskripsi
			bunda Adit naik kereta ke Jogja Om Trus adit ketinggalan.		
			<ul style="list-style-type: none"> Bunda : “Tau gak yah? Hari ini bunda di telfon sama kantor” Ayah : “Kantor?” Bunda : “Kantor bunda, katanya surat pengunduran diri bunda sudah di setujui” Ayah : “Ouhh haha haha iya iya iya..bagus kan memang itu toh yang bunda pengen ?” Bunda : “Iya, bikin kue pesanan” Ayah : “Bikin kue pesanan hehe hehe” 	02.23	 <p>Menyampaikan informasi dengan benar dan sesuai fakta.</p>
3.	Toleransi	Saling menghargai dan kerja sama antara teman dengan beragam perbedaan	<p>Jarwo : “ Eke Mas Mas nyuwun sewu mas anu ini mobilnya mau sampai ke Jogja toh ? Nantinya to ha?” Mas : “ Iya (Dengan jawaban anggukan) Jarwo : “ Hoho iya to hehe bisa ke jogja langsung” (Berbicara dengan adit dan sopo) Jarwo :“Mas anu mas ini saya tak nebeng sama temen temen saya bole to he ?” Mas :“Boleh” (Dengan jawaban anggukan) Jarwo : “ lo hoho toh dibilangin gampang kok km tu lo pahlawan. Ayo berangkat berangkat makasih makasi Mas. Ayo naik naik dek. Bisa bisanya kmu tu”</p>	08.16	 <p>Bekerjasama antar teman untuk mencapai tujuan yang sama.</p>
			<p>Jarwo : “Hehe silir silir eh awas jangan ngalangin orang aku manggil dia eh dek dek namamu siapa tadi ?”</p>	19.43	




No	Karakter	Indikator	Dialog	Menit	Deskripsi
			Adit : “Adit mas” Jarwo : “heh wes jangan mas mes mas mes teruslah gk enak dengernya, mulai sekarang panggil aku bang jarwo jadi kan lebih akrab ya gak usah sungkan - sungkan oke Adit : “Iya bang Jarwo” Jarwo : “lho bener toh jadi lebih akrab, lebih dekat gitu lo hehe yana nak gitu loh Jarwo : “La sampean sopo?” Sopo : “iya” Jarwo : “eh nama kmu itu lo hehe sopo?” Sopo : “ Iya nama saya Sopo” Jarwo : “ Dak bercanda toh namanya sopo oh yaya oke oke”		 <p>Saling menghargain antar teman walau terdapat perbedaan.</p>
4.	Disiplin	Membiasakan akan hadir tepat waktu dan Membiasakan akan mematuhi aturan	Ayah adit dan Ibu berangkat Sangat pagi agar tidak ketinggalan kereta menuju Jogja. Ibu : “Ayah banyak banget bawa barangnya kayak mau lama aja” Ayah : “Ya jaga – jaga lah bun siapa tau lahiran di Jogja hihi Ibu : “Ayah baru tuju bulan massa mau lahir” Ayah : “Bercanda”	06.30	 <p>Berusaha tepat waktu ke stasiun agar tidak ketinggalan kereta</p>
5.	Kerja Keras	Menciptakan kondisi etos kerja, pantang menyerah, dan daya tahan belajar.	Adit : “Heh eh bang sopo hahacuh” Sopo : “ Adit..” Adit : “ Adit pusing bang” Sopo : “Bos adit bos” Jarwo : “Heh kenapa lagi toh Sopo heh? Kenapa Ya Allah Aditnya kenapa Ya Allah? Iki piye toh” Sopo : “Gk tau bos, badanya gemeteran kayaknya kedinginan” Adit : “heh heh heh” Jarwo : “ Dit Adit Dit Ya Allah eh kamu gak popo toh dit ? aduh Ya Allah ini, Dit coba kamu tutup mata	1.04.08	 <p>Menciptakan Petualangan yang pantang menyerah untuk mencapai tujuan</p>

No	Karakter	Indikator	Dialog	Menit	Deskripsi
			<p>kmu Dit..kmu tarik nafas yang dalam dit ya...trus kmu bayangin kalau kamu tu kuat Dit, kalau kamu tu hebat Dit, trus bayangin dit kalau km utu gatot kaca Dit, Kamu hebat Dit kmu bisa Dit Ayo Dit Dit perjalanan kita tu tinggal dikit lagi Dit. Insyaallah bentar lagi sampai ke jogja loh Dit. Ayo Dit kmu harus kuat lo Dit.</p> <p>Adit :” Bang Jarwo...Bang Sopo..anterin Adit ke Bunda yaa”</p> <p>Jarwo : “ iya iya”</p>		
6.	Kreatif	Mengerjakan tugas yang menantang dan muncul karya – karya baru baik yang autentik maupun modifikasi	<p>Jarwo : “Sopo sopo itu ada trek lihat ya awas ya kalau kamu sampe ndak mau lagi wes mendingan kita gk usah jalan sekalian paham”</p> <p>Adit : “ Bang Jarwo bahaya bang..”</p> <p>Sopo : “Bos bos ngapain”</p> <p>Jarwo : “Ini demi kita semua awas kalau kamu sia – siakan he heh Bismillah kita buktikan kekuatan siapa trek atau saya.</p> <p>Jarwo berbaring ditengah jalan untuk menghentikan truk.</p> <p>Jarwo : “ Panas juga ya ini”</p> <p>Supir : “ Awas Bang awas..”</p> <p>Supir : “ Kelindes gak tu im?”</p> <p>Teman supir : “Mana saya tau bang”</p> <p>Adit & Sopo : “Alhamdulillah”</p> <p>Jarwo : “hehe keren juga ya hehe..”</p>	36.27	 <p>Melakukan hal yang menantang dan menghasilkan suatu hal baru.</p>
7.	Mandiri	Melaksanakan Tugas atau kegiatan sendiri	<p>Adit : “Adit aja yah yang beli biskuitnya”</p> <p>Adit : “Buk beli biscuit yang ini buk”</p> <p>Ibu Penjual : “Ini dek”</p> <p>Adit : “Ini uangnya”</p>	09.21	

No	Karakter	Indikator	Dialog	Menit	Deskripsi
		atau tidak bergantungan kepada orang lain	Ibu Penjual : “Hadeh gak ada kembalinya dek, nanti ya tak tukerin dulu” Adit : “Iya mba”		Berani membeli sesuatu sendiri tanpa di dampingi orang tua.
8.	Demokratis	Mengambil Keputusan Secara Bersama Melalui Musyawarah Dan Mufakat	Ketika di dalam truk yang ada sapinya Adit : “Bang sopo kita harus menghindari sapinya..bang Sopo.. Sopo : “Oke” Adit : Kalau sapinya kekiri bang Sopo sama Adit ke kanan. Kalau sapinya ke kanan Bang Sopo sama Adit kekiri oke Bang ? Sopo : “ Ooh oh iya dit” Adit : “Awas bang bang kiri kiri” Sopo : “Kiri” Adit : “Kanan” Sopo : “Kanan”	39.08	 Mengambil keputusan dengan cara musyawarah untuk mendapatkan solusi yang tepat.
9.	Rasa Ingin Tahu	Rasa Ingin Memahami lebih dalam dan Meluas Dari Apa Yang Dipelajari	Adit : “Bang Jarwo ini sih tempat apa?” Jarwo : “Itu namanya lading garam, ngeringin air laut trus buat bikin garam” Adit : “Ouhh”	25.06	 Rasa ingin tau karena melihat suatu hal yang baru.
10.	Semangat Kebangsaan	Menempatkan Kepentingan Bangsa atau Teman Diatas Kepentingan	Jarwo : “Dit..Sopo..” Sopo : “Iya Bos” Jarwo : “Sebenarnya yo wajar aja kalau kamu berdua curiga sama aku yakan ? Aku yao kayak gini..wong sebenere ya tak kasih tau aku tu gak doyan bebek” Adit : “Ouhh..” Jarwo : “Aku sengaja, siapa tau di makan kmu sma Adit gitu lo”	58.45	 Mendahulukan kepentingan teman dari pada kepentingan

No	Karakter	Indikator	Dialog	Menit	Deskripsi
		Sendiri	Adit : “Ouhh..Abang gk bilang sih..”		sendiri.
11.	Cinta Tanah Air	Memajang Foto Presiden dan Wakil Presiden, Bendera Negara, Lambang Negara, Peta Indonesia, Gambar Kehidupan Masyarakat Indonesia	Disaat sopo dan jarwo melewati troto ar Terdapat music dan tarian yang dilakukan oleh ibu dan anaknya. Adit : “Mas cepet – cepet” Jarwo : “Tari topeng ini hee”	18.00	 <p>Gambaran kehidupan masyarakat Indonesia</p>
12.	Menghargai Prestasi	Memajang Tanda – tanda Penghargaan Prestasi	Di adegan Adit sedang ngambek karena tidak jadi ke jepang terdapat piala yang di pajang di atas lemari. Ayah : “ouhh gmna ya...gini ya dit.. Gimana kalau kita liburanya ke jogja aja?” Adit : “Jogja kok ke jogja” Ayah : “ Eyang sudah kangen lo sama kmu dan bunda juga sudah mau ke jogja, iya toh bun?” Bunda : Iya (Mengangguk) Ayah : lagian juga di jogja banyak yang keren	03.07	 <p>Memajang barang berbentuk piala sebagai tanda Adit anak berprestasi</p>

No	Karakter	Indikator	Dialog	Menit	Deskripsi
13.	Bersahabat/ Komunikatif	Mendengarkan Keluhan Teman dan Tidak Menjaga Jarak dalam Bergaul Atau Komunikasi Dengan Teman	<p>Jarwo : “Eh sopo sopo sek toh sek toh berhenti berhenti berhenti. Lho ini kan di Brebes toh? Ini berarti tempat kamu ini lo he iya toh?”</p> <p>Sopo : “Em em iya bos”</p> <p>Jrwo : “Ia Bagus itu kita mampir dulu aja ke tempatnya si mbok yaya Sopo ya?”</p> <p>Sopo : “Em em em Sopo gak mau pulang dulu, Sopo belum mau ketemu simbok”</p> <p>Jarwo : “Lo piye toh kieee eh loh kenapanto Sopo he? La ketemu simbok aja kok susah banget sih wes wes sopo sopo apa apa aja selalu di bikin susah aja. Ayo toh buruan yaaa”</p> <p>Sopo : “Ooem Sopo gk ketemu simbok”</p> <p>Adit : “Bang Sopo...Adit aja sekarang pengen banget ketemu bunda. Pasti sekarang bundanya bang sopo kangen banget sama bang sopo”</p> <p>Sopo : “Ouhh”</p> <p>Jarwo : “Eeh eh mau kemana toh leh</p> <p>Adit : “Gak tau bang..”</p> <p>Sopo : “ Katanya mau ketempat si Mbok ayo lewat sini”</p>	23.36	 <p>Mendengarkan keluhan teman yang sedang sedih</p>
14.	Cinta Damai	Menciptakan suasana yang damai pada pertemanan	<p>Jarwo : “Lho iki ono opo meneh toh..Astagfirullah Ya Allah aduh aduh paringono pitulungmu Ya Allah...kulo nyuwun mgapuro Ya Allah Gusti hihi Ya Allah”</p> <p>Ketua komunitas pespa :”Masih belum sampai jogja juga mas broo?”</p> <p>Sopo : “Haah yang waktu itu yaa”</p> <p>Ketua komunitas pespa : “Kita anterin sampai Jogja mas broo”</p> <p>Sopo : “Jogja?”</p> <p>Jarwo : “ Ini beneran ini?”</p>	1.06.46	 <p>Menciptakan suasana damai pada pertemanan dengan cara tolong menolong.</p>

No	Karakter	Indikator	Dialog	Menit	Deskripsi
			<p>Ketua komunitas pespa : (mengangguk)</p> <p>Jarwo : “Ini beneran ini Massya Allah..Ya Allah Gusti Ya Allah Alhamdulillah Ya Allah Gusti kita ke Jogja. Sopo kita ke Jogja..Dit ayo dit kuat dit”</p> <p>Ketua komunitas pespa : “Ayo bro kita kawal yoo”</p>		
15.	Gemar Membaca	Meluangkan Waktu Untuk Membaca	<p>Jarwo : “Eh wadu eh dit Sopo Sopo bangun bangun kita udah sampai ini loh..dit Sopo”</p> <p>Sopo : “Udah sampe bos?”</p> <p>Jarwo : “Iya ini kita sudah sampai Jogja ini”</p> <p>Adi : “Iya bang, Alhamdulillah”</p> <p>Sopo : “Ketemu pak sultan hehehe”</p> <p>Sopo : “Ayo Dit pelan – pelan dit hati – hati”</p> <p>Adit : “Hacu..hacu..hacu..”</p>	1.21.37	 <p>Meluangkan waktu untuk membaca tulisan yang terdapat dimanapun</p>
16.	Peduli Lingkungan	Tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan.	<p>Adit : “Om Om bantuin dong Om Adit mau ke Jogja Om”</p>	12.01	 <p>Tersedia tempat sampah di stasiun Cirebon.</p>
17.	Peduli Sosial	Berempati kepada sesama teman	<p>Adit : “Bang”</p> <p>Sopo : “Kasihannya ya dit”</p> <p>Adit : “Iya Bang kasihannya, kita bantu yuk Bang”</p>	34.25	 <p>Membantu teman yang sedang kesusahan.</p>

No	Karakter	Indikator	Dialog	Menit	Deskripsi
18.	Tanggung Jawab	Melakukan kewajiban baik yang berkaitan dengan diri sendiri, social, masyarakat, bangsa, Negara maupun agama.	<p>Bapak : “ Gimana Sur?”</p> <p>Ayah : “Ee sampai jam satu tadi Adit belum ketemu Pak saya tunggu sampai kereta malam tapi tidak ada laporan anak hilang dari stasiun Cirebon ngoten Pak”</p> <p>Bapak : “ Kamu tuh Sur Sur..anak satu aja kmu gk bisa jaga apalagi nanati kalau dua”</p> <p>Ayah : “ Njeh Pak”</p> <p>Bapak : “ Aku mau Adit kembali segeraa..”</p> <p>Ayah : “njeh Pak Surya pamit mau kembali ke Cirebon ngecek Adit lagi”</p> <p>Bapak : “Lalu istrimu gimana ? biar gimanaapun dia butuh kmu. Bapak udah telpon temen bapak di Polda”</p> <p>Ayah : “Njih Pak”</p> <p>Bapak : “Ah Sur Sur kamu jangan lupa doain Adit supaya jadi anak yang kuat”</p> <p>Ayah : “Njih Pak”</p>	32.09	 <p>Melakukan kewajiban sebagai seorang ayah</p>

2. Relevansi Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Adit Sopo Jarwo *The Movie* dengan

Nilai pendidikan karakter yang ditemukan pada Film Animasi Adit Sopo Jarwo *The Movie* direlevansikan dengan Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar. Keberhasilan Anak Usia SD berkaitan dengan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar. Terdapat 3 karakteristik perkembangan yang akan direlevansikan, yaitu perkembangan kognitif, psikososial dan moral. Hasil dari penelitian diatas, dapat diketahui bahwa nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam film animasi Adit Sopo Jarwo *The Movie* memiliki relevansi dengan Perkembangan anak usia sekolah dasar. Karena dari banyaknya nilai pendidikan karakter yang ditemukan, nilai-nilai tersebut sesuai dengan ketiga karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar yaitu mereka yang memiliki rentang usia antara 6 sampai 13 tahun.

Berikut ini Tabel relevansi nilai pendidikan karakter dalam film animasi

Adit Sopo Jarwo *The Movie* dengan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar.

Tabel 2. Relevansi Nilai Pendidikan Karakter dengan Karakteristik

Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar

No	Karakter Adegan	Perkembangan			Penjelasan
		Kognitif	Psikososial	Moral	
		f	al	al	
1.	Religius				Mengucap salam seperti halnya memberi doa kepada orang lain hal tersebut merupakan perkembangan kognitif, psikososial, dan juga moral karena terdapat pemikiran, terjalin komunikasi dan juga gerakan.
	a. Ayah adit mengucap salam ketika masuk rumah	V	V	V	
	b. Bang udin membantu ayah untuk menjaga rumah yang sedang di renovasi	V	V	V	
	c. Ayah Adit berpamitan dengan bang udin lalu mengucapkan salam	V			Mengucap salam seperti halnya memberi doa kepada orang lain itu merupakan sikap religi karena terjalin komunikasi antara dua orang. Hal tersebut merupakan perkembangan kognitif, psikososial, dan juga

			V	V	moral karena terdapat pemikiran, terjalin komunikasi dan juga gerakan.
2.	Jujur				Bercerita dengan jujur dan melakukannya merupakan perkembangan kognitif, psikososial, dan juga moral karena terdapat pemikiran, terjalin komunikasi dan juga gerakan.
	a. Ibu adit bercerita dengan apa adanya sangat senang karena surat pengunduran dirinya di setujui	V	V	V	
	b. Adit menjawab dengan jujur ia keringgalan kereta arah jogja.	V	V	V	Menjawab pertanyaan dengan apa adanya merupakan suatu sikap jujur dan termasuk kedalam perkembangan kognitif, psikososial, dan juga moral karena terdapat pemikiran, terjalin komunikasi dan juga gerakan.
3.	Toleransi				Toleransi merupakan perkembangan kognitif, psikososial, dan juga moral karena terdapat pemikiran, terjalin komunikasi dan juga gerakan.
	a. Adegan Jarwo izin agar bisa ikut ke jogja menggunakan mobil	V	V	V	
	b. Adegan jarwo tetap menghargai sopo walau sopo mempunyai	V	V	V	Toleransi merupakan perkembangan kognitif, psikososial, dan juga moral karena terdapat pemikiran, terjalin komunikasi dan juga gerakan.

	kekurangan				
4.	Disiplin	V	V	V	Disiplin merupakan perkembangan kognitif, psikososial, dan juga moral karena terdapat pemikiran, terjalin komunikasi dan moral karena terdapat tindakan yang dilakukan yaitu datang dengan tepat waktu
	Adit,ayah dan bunda bersip berangkat ke stasiun pagi – pagi sekali				
5.	Kerja keras	V	V	V	Kerja keras merupakan perkembangan kognitif, psikososial, dan moral karena terdapat pemikiran, percakapan, tindakan yang dilakukan yaitu berjuang melewati rintangan demi bisa bertemu ibunya.
	Adit melewati berbagai rintangan agar bisa bertemu ibunya				
6.	Kreatif	V	V	V	Kreatif merupakan perkembangan kognitif, psikososial dan moral karena terdapat pemikiran yang dilakukan yaitu menyetop truk dengan cara yang baru.
	Jarwo menemukan ide kreatif untuk memberhentikan truk				
7.	Mandiri	V	V	V	Mandiri merupakan perkembangan kognitif, psiko sosial karena terdapat pemikiran, percakapan dan juga tindakan yang dilakukan yaitu memiliki inisiatif untuk membeli sesuatu sendiri.
	Adit turun dari kereta untu membeli biscuit				
8.	Demokratis	V	V	V	Demokratis merupakan perkembangan kognitif, psikososial dan moral karena terdapat pemikiran, percakapan dan terdapat tindakan yang dilakukan yaitu menghindari sapi dengan ide
	Adit mempunyai ide menghindari sapi dengan cara				

	musyawaroh				baru dan kesepakatan.
9.	Peduli sosial	V	V	V	Peduli sosial merupakan perkembangan kognitif, psikososial dan moral karena terdapat inisiatif, pemikiran dan suatu hal yang di lakukan yaitu menolong orang lain yang sedang kesusahan.
	Adit dan Sopo memiliki kepedulian kepada orang lain yang sedang kesusahan				
10.	Rasa Ingin tahu	V	V	V	Rasa Ingin tahu merupakan perkembangan kognitif, psikososial dan moral karena berfikir dahulu sebelum bertanya dan menunjuk.
	Adit penasaran dengan ladang garam.				
11	Semangat kebangsaan	V	V	V	Semangat kebangsaan merupakan perkembangan kognitif, psikososial dan moral karena terdapat pemikiran, percakapan, tindakan dimana mengutamakan kepentingan orang lain terlebih dahulu daripada kepentingan sendiri.
	Jarwo mementingkan kepentingan orang lain daripada kepentingan sendiri.				
12.	Cinta tanah air	V	V	V	Cinta tanah Air merupakan perkembangan kognitif, psikososial dan moral karena terdapat pemikiran , percakapan dan juga terdapat gerakan tari yang di bawakan ibu dan anak.
	Tari topeng yang di bawakan oleh ibu dan anak				
13	Menghargai prestasi	V		V	Menghargai prestasi Merupakan perkembangan kognitif dan moral karena terdapat gambaran piala yang di pajang.
	Adit sedang ngambek karena tidak jadi ke				

	jepang				
14	Bersahabat/ Komunikatif	V	V	V	Bersahabat/ Komunikatif merupakan perkembangan kognitif, psikososial dan juga moral karena terdapat nasehat yang di sampaikan kepada teman.
	Adit menasehati sopo agar mau kerumah mbok				
15.	Cinta damai	V	V	V	Cinta damai merupakan perkembangan kognitif, psikososial, dan moral karena terdapat pemikiran, percakapan dan suatu hal yang dilakukan.
	Jarwo berputus asa karena bingung karean gak tau caranya pergi ke jogja				
16	Gemar membaca	V	V	V	Gemar membaca merupakan perkembangan kognitif, psikososial, dan moral karena terdapat pemikiran, percakapan dan suatu hal yang dilakukan..
	Jarwo sedang membaca tulisan yang terdapat pada samping bus				
17.	Peduli Lingkungan	V		V	Peduli lingkungan Merupakan perkembangan perkembangan psikososial, dan moral karena terdapat gambaran tong sampah di stsiun.
	Adit sedang mencari bantuan agar dapat kembali ke jogja				
18.	Ayah Adit bertanggung jawab untuk mencari adit ketika adit hilang.	V	V	V	Tanggung Jawab Merupakan perkembangan perkembangan kognitif, psikososial, dan moral karena terdapat pemikiran, percakapan dan usaha ayah Adit untuk mencari adit ke stasiun Cirebon.

KESIMPULAN

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Adit Sopo Jarwo The Movie serta Relevansinya dengan Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pada film animasi Adit Sopo Jarwo The Movie didalamnya terkandung banyak nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut secara keseluruhan ditemukan sebanyak 22 nilai. Terdapat 3 nilai karakter yang sering muncul yaitu: nilai karakter religius, nilai karakter jujur, dan nilai karakter toleransi. Nilai karakter yang muncul hanya satu kali yaitu : nilai karakter disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tau, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat / komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.
2. Pendidikan karakter yang ditemukan dalam film animasi Adit Sopo Jarwo The Movie terdapat 22 nilai pendidikan dimana nilai tersebut cukup relevan dengan karakteristik perkembangan siswa Sekolah Dasar. Karena nilai-nilai tersebut sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar yaitu yang memiliki rentang usia antara 6 sampai 13 tahun. Diantaranya yakni nilai karakter yang relevan dengan karakteristik perkembangan kognitif yaitu nilai religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Kemudian terdapat nilai karakter yang relevan dengan karakteristik perkembangan psikososial yakni nilai religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, dan tanggung jawab. Terdapat pula nilai karakter yang relevan dengan karakteristik perkembangan moral yakni: nilai religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Daftar Pustaka

- Ghirahbelajar. 2021. *Lunturnya Moralitas Anak Muda di Era Globalisasi*. (blog), diakses pada 17 November 2021. <https://www.ghirahbelajar.com/2021/11/lunturnya-moralitas-anak-muda-di-era-globalisasi.html>
- Ginanjar, Dody dan Amirudin Saleh. 2020. *Pengaruh Intensitas Menonton Film Animasi "Adit Sopo Jarwo" Terhadap Interaksi Sosial Anak Sekolah Dasar*. Jurnal Komunikasi Pembangunan Vol. 18. Hal.47.
- Gunarsa. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia. dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) 1995 hal 830.
- Hadi, Sutresno. 2002. *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Kustiono. 2010. *Media Pembelajaran: Konsep, Nilai Edukatif, Klasifikasi, Praktek Pemanfaatan dan Pengembangan*. Semarang: UNNES Press.
- Lickona, Thomas. 2012. *Educating for Character : How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* Jakarta : PT Bumi Aksara
- Masnur Muslich, 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhmidayeli, 2011. *Filsafat Pendidikan*, Bandung: Reffika Aditama.
- Ridwan,2018, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Media Film dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Cempa Kabupaten Pinrang*. Jurnal Studi Pendidikan Vol. XVI hal. 2 & 3.
- Sunaryo, 2004 *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Sugiyono, 2015. "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*", Bandung: Alfabeta.
- Syatar, Abdul. 2018. *Relevansi antara Pemidanaan Indonesia dan Sanksi Pidana Islam*. Jurnal Syari'ah dan Hukum Diktum, Vol. 16.hal. 122.
- Trianingsih, Rima. 2016. "*Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar.*" Jurnal Al Ibtida.